

## IMPLEMENTASI COMMUNITY RELATIONS DALAM PROYEK PENGEMBANGAN RUMAH TURI

Oleh

Ayu Pramayanti<sup>1</sup>; Buddy Riyanto<sup>2</sup>; Dian Esti Nurati<sup>3</sup>

### Abstrack

*Type of research is Qualitative. Descriptive with objective to describe implementations community relations in the project development of Rumah Turi. With theory Public Relations, community relations and public attitude. The informant was a Public Relations Rumah Turi, the community and the neighborhood. Engineering data collection i.e., interview, observation and documentation. This research uses triangulation of data as the technique of the validity of the data. The analysis of data used 3 components namely data reduction of data display, data and drawing. Research results are Public Relations programs have conducted Rumah Turi community realtions But in practice still occurs a difference attitude from the community there are people who support and a lot of citizens who refused to peroyek construction of Rumah Turi, factors from the refusal of a citizen is, uneven, less precise objectives in the implementation of activities. Community relations not planned in structured and undertaken also less socializing so that citizens are not aware of activities that have been dijlankan.*

**Key word:** *Public Relations, Community Relations, Public Attitude*

---

### Pendahuluan

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Solo mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data *Joglosemar*, dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar), Wisatawan yang berkunjung ke Solo pada tahun 2008 sejumlah 1,042,862 juta. Pada tahun 2009 sejumlah 1,080,000 juta Pada tahun 2010, total wisatawan sebanyak 942.541, dan pada tahun 2011 melonjak menjadi 1.300.832 orang, tahun 2012 tercatat 1.305.820, pada 2013 dari target sebanyak 1,5 juta orang terrealisasi 1,6 juta orang dan 2014 dari target dua juta orang terrealisasi 2,1 juta orang. Kota Solo sendiri kedatangan sekitar dua persen wisatawan asing dari total keseluruhan jumlah wisatawan. tahun 2015 wisatawan yang datang mencapai 615.062 orang. Dengan rincian wisatawan asing 2.600 dan wisatawan domestik 612.462.

Peningkatan jumlah wisatawan ini mendasari maraknya pembangunan hotel di Solo. Rumah Turi diresmikan pada tahun 2008. Namun Rumah Turi terus mengalami peningkatan dengan cepat, karena Rumah Turi memiliki keunggulan dibandingkan hotel lainnya yaitu memiliki Konsep *eco consciousness, cultural, atau heritage consciousness*. Rumah Turi mendapatkan penghargaan ASEAN Energy Award 2012 di Asean Ministerial Energy. Pada September 2012, di phnomphen, Kamboja.

Keunggulan inilah yang menjadikan Rumah Turi terus berkembang dengan pesat. Maka rumah Turi membangun perluasan usaha di jl srigading 2 no 12, Mangkubumen Solo. Namuni mengalami kendala akibat kontra dari masyarakat. Berita yang diliput (Solopos.com) Jumat, 8 April 2011 16:03 WIB Sejumlah warga Kelurahan Mangkubumen, Kecamatan Banjarsari, Solo, memprotes pembangunan pengembangan Hotel Rumah Turi yang terletak di Jl Srigading IV, kelurahan setempat. Warga menilai proyek pembangunan itu menimbulkan kerusakan infrastruktur kampung. Melalui pertemuan yang digelar di Kantor Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Solo, Jumat (8/4/2011), warga mengadukan keberatan tersebut. Pemkot meminta kedua belah pihak dapat berkomunikasi lebih baik untuk menyelesaikan persoalan itu.

asus ini perlu peran *Public Relations* untuk menjadi jembatan bagi Rumah Turi dengan masyarakat melalui program-program *Community Relations*. Kegiatan *Communtiy Relations* yang dijalankan dapat efektif dalam memperoleh dukungan masyarakat atau tidak juga tergantung bagaimana peran seorang *Public Relations*. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimanakah *Community Relations* yang dilakukan *Public Relations* Rumah Turi serta bagaimana sikap yang diberikan

---

<sup>1</sup> Penulis

<sup>2</sup> Pembimbing I

34 <sup>3</sup> Pembimbing II

masyarakat terhadap proyek pengembangan Rumah Turi.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis data dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami lebih mudah untuk disimpulkan. Lokasi penelitian ini adalah Rumah Turi, Jl. Srigading 2 No. 12, Turisari, Mangkubumen Solo, Central Java, Indonesia. Telp.(0271) 736606. Fax (0271) 712928. Email [rumahturi@yahoo.com](mailto:rumahturi@yahoo.com) [www.rumahturi.com](http://www.rumahturi.com). Informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memenuhi kriteria tersebut dan benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan yang darinya dapat diketahui suatu informasi yang jelas. Informan dalam penelitian ini yaitu, *Public Relations* Rumah Turi, serta masyarakat disekitar lokasi berdirinya rumah turi dan perangkat kelurahan (RW dan RT)

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik-teknik Wawancara untuk memperoleh gambaran yang memadai dan akurat mengenai kegiatan *community relations* yang dilakukan humas rumah turi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan percakapan mendalam (*indepth interview*) dimana peneliti lebih memfokuskan pada persoalan-persoalan yang menjadi pokok penelitian. Observasi diartikan sebagai proses pencatatan pola perilaku subyek (orang) atau kejadian secara sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Rumah Turi yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Dokumen ini membuat hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan teknik atau cara, triangulasi data. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang dimaksud adalah teknik triangulasi yang mengarahkan peneliti agar mengumpulkan data. Peneliti wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia. Analisis data yang dilakukan selama di lapangan menggunakan analisa interaktif (*interactive model of analysis*) (Miles dan Huberman dalam Sugiyono,

2007:92). Reduksi Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Kesimpulan atau Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bias dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Upaya menjalin hubungan yang harmonis dengan komunitas atau masyarakat maka Rumah turi telah memandang penting komunikasi sebagai bentuk interaksi langsung atau komunikasi langsung dengan masyarakat. Interaksi langsung ini dapat bermanfaat dan efektif karena komunikasi intens dapat menjadikan masyarakat atau warga merasadekat dengan Rumah Turi, serta merasa memiliki. *Public Relations* dan seluruh karyawan Rumah Turi selalu menerapkan tegur sapa pada semua warga saat bertemu. Tegur sapa bertujuan untuk menciptakan keramah tamahan Ramah tamah yang selalu dikedepankan ini bertujuan untuk membentuk citra positif Rumah Turi dimata warga sekitar. Selain bertegur sapa Rumah Turi juga aktif untuk selalu berkoordinasi dengan tokoh masyarakat terutama dengan ketua RW 12.

Rumah Turi juga berupaya untuk selalu dapat menghadiri undangan-undangan dari warga seperti undangan menghadiri acara 17 agustus, pernikahan warga, serta menghadiri saat ada lelayu pada warga sekitar. Rumah Turi mengupayakan untuk menghadirkan perwakilan dalam undangan-undangan dari warga. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui harapan-harapan dan pandangan masyarakat terhadap Rumah Turi.

Implementasi *community relations* komunikasi menjadi faktor utama dalam pelaksanaannya. Maka komunikasi perlu

dibina dan direncanakan secara terstruktur agar dapat efektif menciptakan hubungan yang harmonis antara Rumah Turi dengan Masyarakat.

Pelaksanaan program *community Relations* seorang *Public Relations* sangat berperan penting. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wilcox dan Cameroon, 2006:5 dalam buku Dasar-dasar Public Relations. Public Relations harus memperhatikan tahapan-tahapan yang dilalui dalam menetapkan program dan sasaran yang dituju. Jika fungsi *Public Relations* dijalankan dan diperhatikan dengan baik maka dapat memelihara, mengembang-tumbuhan, mempertahankan adanya komunikasi timbal balik yang diperlukan dalam menangani, mengatasi masalah yang muncul, atau meminimalkan munculnya masalah.

Agar kegiatan atau program *community relations* dapat berjalan efektif maka seorang *Public Relations* harus memperhatikan tahapan-tahapan dengan tepat dan cermat. Dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam lingkungan, seorang praktisi PR harus memiliki tahap-tahap dalam melakukan kegiatannya. Apabila dilihat dari tahapan yang dilakukan *Public Relations* dalam menjalankan program *community relations* maka tahapan tersebut dinilai kurang sesuai. Adapun langkah-langkah yang dilalui oleh *Public Relations* Rumah Turi dalam menentukan program *community relations* dilihat dari faktor-faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor internal dan faktor external.

Langkah-langkah yang dilalui oleh *Public Relations* Rumah Turi dalam menentukan program *community relations* dilihat dari faktor-faktor yang melatarbelakangi yaitu faktor internal dan faktor external.

Faktor Internal ini muncul atas dasar inisiatif Rumah Turi yang berdasarkan pemikiran yaitu Rumah Turi berdiri ditengah-tengah masyarakat, maka Rumah Turi menyadari bahwa Ruamh Turi akan dapat berkembang dengan keterlibatan masyarakat. maka dari itu Ruamh Turi melibatkan masyarakat di dalam perencanaan programnya.

Faktor eksternal yang dimaksud adalah, pemberian bantuan diberikan atas dasar permintaan dari warga. Maka komunikasi sangat dibutuhkan agar pihak

Rumah Turi mengetahui apa saja yang dikehendaki warga, agar bantuan yang diberikan sesuai dan tepat sasaran. Maka dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dilihat atas dasar dua faktor yaitu :

Faktor Geografis, lokasi dimana Ruamh Turi berada. Yaitu Jl srigading 2 no 12 Mangkubumen Surakarta. Jadi dalam pelaksanaan kegiatan Rumah Turi akan memprioritaskan warga yang berada di lingkungan Rumah Turi berada.

Faktor Sosial Ekonomi, bantuan diprioritaskan pada masyarakat ekonomi kebawah. Masyarakat sekitar Ruamh Turi sebagian besar adalah ekonomi menengah kebawah, sehingga dengan adanya Rumah Turi dan kegiatan *community relations* diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebelum melaksanakan kegiatan apa yang akan dilakukan maka tahapan yang dilalui *Public Relations* Rumah Turi adalah dengan Koordinasi intern. Koordinasi ini dilakukan untuk membahas program yang telah direncanakan, program dibahas dengan General manager, apakah program dapat dijalankan atau tidak maka perlu berbagai pertimbangan dan program disesuaikan agar pengeluaran sesuai dengan budget yang disediakan. Setelah program tersebut disepakati kemudian program tersebut dibicarakan pada pihak owner untuk mendapat persetujuan. Setelah persetujuan intern disetujui maka selanjutnya Rumah Turi koordinasi kepada perangkat kelurahan (RW dan RT). Dengan pertimbangan bahwa RT dan RW akan menyebarkan informasi tersebut kepada warga. RT dan RW dapat mensosialisasikan kepada warga saat acara perkumpulan warga. Setelah program mendapat persetujuan selanjutnya program dijalankan.

*Public Relations* Rumah Turi telah memandang penting kegiatan *community relations* dan berupaya melaksanakan program *community relations*. Untuk dapat mendukung komunikasi dalam upaya menjalin hubungan harmonis yang telah diterapkan Rumah Turi maka Rumah Turi juga menjalankan program-program *community relations* dengan berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan teori Wilbur J. Peak dalam karya nya “community Relations” yang dimuat dalam Lesly’s Public Relations Handbook (Onong Uchjana Effendy,2009:149) Kegiatan-kegiatan

pendukung *community relations* yang dilakukan *Public Relations* Rumah Turi sebagai berikut:

Bidang Infrastruktur meliputi pemberian fasilitas berupa sarana dan prasarana jalan, yaitu memberikan lampu jalan sejumlah 6 buah pada wilayah sekitar Rumah Turi yaitu RW 11 dan RW 12. Serta penyediaan uang pemeliharaan yang totalnya sebesar 1 juta rupiah dibagi dua RW. Bantuan tersebut diberikan pada tanggal 12 Desember 2008. Penyediaan area parkir untuk warga sekitar. Dalam hal ini maksudnya adalah, warga dibolehkan atau dipersilahkan parker mobil atau motor pada halaman atau area parker milik Rumah Turi. Rumah Turi juga membuat portal dan polisi tidur di jalan srigading 2. (RW 12) Hal ini bertujuan untuk memberikan keamanan di lingkungan sekitar

Bidang Kesehatan Rumah Turi memberi dana uang sampah yang diberikan kepada kamtibmas. Memberi dana pemeliharaan saluran air dan selokan sebesar dua ratus limapuluh ribu. Dana yang diberikan diharapkan dapat membantu setiap kegiatan yang akan diupayakan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kampung. Rumah turi juga mengadakan donor darah yang dapat diikuti oleh warga sekitar, donor darah ini dilakukan saat ulang tahun rumah turi yang ke 7. Serta melakukan Fooging di area hotel lama dan hotel baru, hal ini bertujuan untuk menjaga kawasan hotel agar tidak menyebabkan penyakit di lingkungan masyarakat.

Bidang Keagamaan Rumah Turi memberikan bingkisan lebaran yang berwujud parcel dan dibagikan kepada beberapa warga depan Rumah Turi dan ketua RW dan RT. Lebih intens dan Rutin diberikan warga depan Rumah Turi bangunan lama. Buka puasa bersama dengan mengundang warga sekitar. Yang dilibatkan dalam acara ini adalah warga RW 11 serta RW 12 Turisari.

Bidang Budaya Rumah Turi mempersilahkan Warga untuk dapat menyaksikan pertunjukan budaya dalam hal ini tarian yang dapat disaksikan secara gratis di Rumah Turi, namun pertunjukan ini tidak setiap saat dipertontonkan secara umum. Serta memberi fasilitas sanggar tari yang dibuka untuk umum.

Bidang Pendidikan Rumah Turi memberi fasilitas Les bahasa inggris yang

ditujukan untuk pegawai internal dan juga dapat dimanfaatkan untuk anak-anak warga secara umum.

Bantuan Insidental yang diberikan seperti memberikan dana peringatan HUT RI, bantuan ini tidak rutin diberikan hanya saja Rumah Turi menyanggupi saat warga meminta bantuan atau sumbangan untuk acara peringatan HUT RI, masing-masing RW 11 dan RW 12 diberikan dana 400.000,-. Menyediakan Jasa pemotretan dan peminjaman tempat. Maksudnya adalah warga sekitar diperbolehkan jika akan melakukan pemotretan atau meminjam sebagian area Rumah Turi serta tidak dikenakan biaya. Bahkan penulis berpengalaman dalam hal ini karena penulis pernah terlibat didalam acara tetangga yang mengadakan Resepsi pernikahan, pihak Rumah Turi menyediakan tempat untuk rias manten dan penjaga kado.

Bantuan bidang ekonomi seperti merekrut pegawai atau kryawan dari warga sekitar asalkan memenuhi kriteria dapat berbahasa inggris walaupun minim. Kemudian memberikan tempat berjualan bagi salah satu warga Turisari di area Rumah Turi.

Program-program yang telah dilaksanakan Rumah Turi, maka dapat dikatakan bahwa Rumah Turi memiliki kontribusi pada kesejahteraan komunitas. Dalam Cultip dan Center mengatakan bahwa dalam rangka pelaksanaan hubungan dengan komunitas penting diketahui apa yang didambakan komunitas bagi kesejahteraannya, dan bagaimana cara menilai kontribusi tersebut. (Onong Uchjana, 2009:115).

Ketepatan program *community relations* tentu dapat mempengaruhi citra yang terbentuk dimata masyarakat, seperti yang telah dijelaskan bahwa citra yang terbentuk dimata sebagian masyarakat adalah citra yang kurang baik namun juga ada masyarakat yang memberikan pandangan lain yaitu citra yang positif terhadap rumah Turi. Citra tersebut dapat membentuk sikap masyarakat terhadap proyek pengembangan Rumah Turi. Sikap masyarakat ini menunjukkan sikap pro dan kontra.

Ada masyarakat yang mendukung proyek pengembangan Rumah Turi Sebagian warga menerima keberadaan Rumah Turi dan bahkan tidak mempermasalahkan adanya proyek

pengembangan Rumah Turi, terutama warga RW 12, atau warga depan Rumah Turi lama (jalan Srigading 2): (1) Sebagian warga terutama warga RW 12 tepatnya warga jalan srigading 2 memberikan pandangan atau citra yang positif dengan keberadaan Rumah Turi. Warga jalan srigading 2 atau warga depan Rumah Turi inilah yang intens menerima bantuan atau menerima program *community relations* secara berkelanjutan memberikan pendapat yang positif berkaitan dengan citranya terhadap Rumah Turi. (2) Warga menganggap tidak ada masalah dengan Rumah Turi, karena warga jalan Srigading 2 atau RW 12 ini juga tidak terkena imbas langsung dari adanya proyek pembangunan hotel baru tersebut. (3) Warga menilai Rumah Turi dapat berhubungan dengan baik pada warga. Rumah Turi selalu bertegur sapa dan ramah terhadap warga serta dapat berhubungan baik dengan warga depan Rumah Turi, atau warga jalan Srigading 2. Hal ini juga sangat berpengaruh karena dalam permohonan bantuan untuk kepentingan lingkunganpun sudah tidak ada rasa canggung dari warga karena warga RW 12 intens dan sering berinteraksi dengan Rumah Turi.

Ada masyarakat yang menolak proyek pengembangan Rumah Turi. Belum semua masyarakat dapat tersentuh dengan kegiatan atau program *community relations* yang dilaksanakan oleh Rumah Turi. Seperti kasus yang telah terjadi bahwa pembangunan proyek Rumah Turi terhenti akibat kehendak dari warga. Banyak warga yang tidak mendukung dan menolak pembangunan tersebut dengan berbagai alasan, yaitu awal penolakan terjadi karena ijin bangunan adalah ijin kos namun pada implementasinya bangunan akan dijadikan hotel gabungan dari Rumah Turi yang lama. Warga menolak pembangunann tersebut dengan berbagai alasan yaitu warga meminta jalan yang rusak segera diperbaiki tidak segera diproses perbaikannya hal tersebut menyebabkan warga protes dan demo, setelah ada rapat kemudian warga meminta dana kompensasi namun dalam pemberian dana kompensasi tidak rata, dana kompensasi diberikan pada warga RW 11/03 padahal warga depan bangunan juga sangat terkena imbasnya. Kemudian warga RW 10/03 diberi dana kompensasi sebesar 2 juta untuk seluruh warga RW 10/03. Dana itu dinilai sangat sedikit oleh warga,

sehingga warga menolak dan mengembalikannya.

Apabila dilihat dari kontra atau penolakan yang muncul dari warga depan Rumah Turi atau warga jalan Srigading 2 RW 12 ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Warga yang menolak pembangunan ini sebagian besar adalah warga RT03/10 yang letak Ruamhnya berada di depan proyek Rumah Turi. Permasalahan tersebut juga sesuai apabila bantuan program *community relations* yang diberikan pihak Rumah Turi memang belum merata bahkan tidak sampai pada warga RW 10/03; (2) Warga yang juga menolak adalah warga RW 11/003, walaupun pada awal didirikannya Rumah Turi pada tahun 2008 warga RW 11/03 pernah mendapatkan bantuan infrastruktur dari Rumah Turi namun program *community relations* yang lainnya tidak pernah lagi didapatkan, jadi program *community relations* tersebut tidak berkelanjutan; (3) Warga di lokasi bangunan baru juga kurang intens dalam berkomunikasi dan bertatap muka langsung dengan pihak Rumah Turi. Hal ini sangat mempengaruhi terjadinya penolakan. Karena kurang komunikasi antara pihak Rumah Turi dengan warga sehingga tidak muncul kesepahaman antara warga dan pihak rumah Turi. Penulis memahami, dengan adanya kegiatan *community relations* dan komunikasi yang dilakukan secara terus menerus maka dengan sendirinya akan menghasilkan kesejahteraan bagi perusahaan dan publik sekitar. Mereka akan saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

## **Penutup**

Implementasi *community relations* yang dilakukan *Public Relations* Rumah Turi *Public Relations* Rumah Turi telah melaksanakan program *community realtions*. Rumah Turi telah berupaya menjalin hubungan yang harmonis dengan komunitas melalui komunikasi yang intens dengan masyarakat. Komunikasi tersebut juga didukung dengan berbagai program *community relations*. Program tersebut diantaranya adalah bantuan infrastruktur, bantuan kesehatan, keagamaan, budaya dan pendidikan. Namun dalam pelasaan program tahapan yang dijalankan belum tepat maka dalam pelaksanaannya kegiatan yang diprogramkan tidak efektif. Program

yang dijalankan belum sesuai dengan apa yang didambakan oleh komunitas.

Sikap masyarakat dalam proyek pengembangan Rumah Turi. Pada implementasinya *community relations* yang dilakukan Rumah Turi kurang tepat sasaran, serta tidak merata, sehingga menimbulkan perbedaan sikap pada masyarakat yaitu sikap menolak proyek pengembangan Rumah Turi dan sikap mendukung proyek pengembangan Rumah Turi. Dalam pelaksanaan *community relations* tidak dilaksanakan secara. *Community relations* yang dilakukan juga kurang sosialisasi karena dalam pelaksanaan program Rumah Turi hanya mensosialisasikan kepada RW 12, tidak ada sosialisasi atau komunikasi secara langsung kepada masyarakat yang diupayakan Rumah Turi, sehingga tidak semua warga mengetahui kegiatan yang telah dijalankan oleh Rumah Turi. *Community relations* juga tidak direncanakan secara terstruktur untuk mengatasi penolakan dari masyarakat. Hal ini dikarenakan belum adanya kesepahaman antara karyawan dan pihak owner atau atasan. Karena kegiatan apapun yang direncanakan *Public Relations* apabila tidak mendapatkan persetujuan dari owner maka kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan.

## Daftar Pustaka

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. Judul : *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Penerbit Prenada Media Group : Jakarta.

Effendi, Onong Uchjana.2009. Human Relations dan Public Relations. Bandung. Mandar Maju

Wilcox dan Cameroon.2006.Dasar-dasar Public Relations.PT Remaja Rosdya.Karya:Bandung

**Internet** rumahturi@yahoo.com  
<http://m.solopos.com/2011/04/08/warga-protes-pembangunan-pengembangan-hotel-rumah-turi-92469> (diakses tanggal 22 Maret 2016 pukul 20.10)

**Internet** <http://surakarta.go.id/konten/465-wisatawan-kunjungi-solo-di-bulan-januari> (diakses tanggal 22 Maret

2016 pukul 22.45)Rahmat sahid.2011. ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES DAN HUBERMAN

## Internet

<http://sangit26.blogspot.co.id/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html> (diakses tanggal 22 April 2016 pukul 20.21) Jurnal: Mazizah.2014.Community Relations Pondok Pesantren Ta'lim dengan Masyarakat Dukuh Banjarsari Desa Wedelan Bangsari Jepara :Persepsi DakwahLA  
lestari.2010.Implementasi Community Relations Yang dijalankan PT Semen Gresik Tbk Sebagai Upaya Membentuk Opini Positif Komunitas Pati

**Skripsi** Fajar Setyarini, community relations dan citra perusahaan, 2010, Universitas Negeri Sebelas Maret